

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Harmon (dalam Moleong 2004: 49) mendefinisikan paradigma sebagai suatu proses dasar untuk berpikir, memberikan sudut pandang, dan melakukan suatu hal khusus yang berkaitan dengan realitas. Sedangkan, paradigma menurut Bogdan dan Biklen (Mackenzie & Knipe, 2006) merupakan kumpulan asumsi yang logis yang berkaitan dengan cara berpikir dan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan sudut pandang dari seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian. Di mana suatu objek yang sama dapat dilihat oleh orang yang berbeda, tergantung dari pengalaman masing-masing individu.

Paradigma penelitian dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, di mana melihat individu sebagai subjek utama dari masyarakat dalam realitas sosial. Menurut paradigma tersebut, komunikasi adalah proses produksi dan pertukaran makna. Dua ciri utama paradigma ini adalah aspek politik penafsiran dan sifat dinamis bagaimana individu membentuk pemahamannya terhadap realitas dan komunikasi sebagai aktivitas yang dinamis (Eriyanto, 2007: 43). Paradigma konstruktivisme menunjukkan interaksi antara kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan dalam menciptakan makna maupun penafsiran suatu pesan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Sebagaimana menurut (Moleong, 2005), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian di mana pada konteks yang alamiah.

Pendekatan penelitian secara kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena bahkan pemikiran dari suatu individu maupun kelompok. Penelitian ini berupaya untuk melihat berbagai peristiwa di lapangan dan menggunakan teori sebagai pisau analisis.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dipilih berupa penelitian deskriptif, untuk menjabarkan berbagai fenomena, menyusun sebuah teori untuk menjelaskan permasalahan. Di mana fenomena digambarkan baik berupa fenomena lampau maupun yang akan datang. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif guna menjelaskan resepsi khalayak pada *brand ambassador* pria untuk produk kecantikan.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Desember 2023. Sedangkan tempat yang digunakan untuk melakukan observasi dan wawancara berada di Universitas Muhammadiyah Malang.

3.5 Subjek penelitian

Untuk mendapatkan subjek penelitian, maka digunakanlah teknik *purposive sampling* yang berlandaskan pada pertimbangan peneliti terkait sampel mana yang paling bermanfaat, sesuai, dan dianggap mampu mewakili suatu populasi (representatif) dengan kategori sebagai berikut:

1. Wanita/Pria berumur 19-25 tahun
2. Putra Putri Kampus Universitas Muhammadiyah Malang 2022 / 2023
3. Memakai Produk Kosmetik
4. Bersedia diwawancara

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi-partisipan atau metode dengan mengamati secara langsung, di mana peneliti memperhatikan, mencatat, dan mempertimbangkan fenomena secara akurat. Pada metode ini peneliti harus melakukan observasi secara berkala, sehingga data yang didapat akan beragam.
2. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*), merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara merupakan proses tanya jawab antar individu untuk dimintai keterangan guna memperoleh sebuah informasi.
3. Diskusi Terfokus (*Focus Group Discussion*), suatu teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengungkap makna suatu tema atau topik dari pemahaman suatu kelompok.

4. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan hasil studi yang memiliki korelasi dengan penelitian, berfungsi untuk mencari, mempelajari, dan mengategorikan referensi serta literatur ilmiah yang sesuai dengan penelitian. Data yang diberikan merupakan data sekunder yang berasal dari sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta karya ilmiah.

3.7 Teknik Analisis Data

Umumnya teknik analisis data kualitatif bersifat subjektif dan tidak melibatkan angka. Selain itu, teknik analisis data berkaitan dengan tahapan penyelesaian masalah yang digunakan untuk menjawab dari rumusan masalah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Miles, Huberman dan Saldana (2014), analisis data melibatkan tiga langkah seperti berikut:

1. Kondensasi Data (Condensation)

Mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data dalam catatan lapangan dan transkrip penelitian

2. Penyajian Data (Data Display)

Hal ini mengacu pada kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam teks naratif akan membuat data yang tersaji menjadi tidak tersusun dengan baik dan sulit dianalisis. Sehingga penyajian data kualitatif yang baik yaitu secara tersusun dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti untuk

menemukan pola dan tema dalam data serta menarik simpulan dan rekomendasi.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (Conclusion, Drawing/Verification)

Tahap ini dilaksanakan melalui dua tahap:

- a. Peneliti menarik simpulan sementara berdasarkan data yang terkumpulkan
- b. Peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa simpulan tersebut valid. Setelah ada bukti yang mendukung simpulan sementara, kesimpulan akhir dapat diambil berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang relevan dan selaras dengan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan dapat diambil dengan mengidentifikasi hubungan antara empat aspek yaitu apa yang dilakukan, bagaimana hasilnya, bagaimana hal itu dilakukan, serta mengapa hal itu dilakukan (Hardani, 2020).

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilaksanakan peneliti melalui metode analisis triangulasi dengan cara analisis hasil jawaban dari subjek dengan sumber data lainnya yang empiris, jawaban akan ditinjau kembali dengan jawaban narasumber dan dokumen yang ada. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang menurut Kriyantono (2006) berarti peninjauan ulang derajat kepercayaan suatu informasi

Samiaji (2012), Teknik analisis naratif, peneliti mendeskripsikan kehidupan suatu individu, yang diperoleh dari sumber berbeda.

